

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Makna Remaja Merokok Sebelum Menjadi Perokok

Tidak bisa dipungkiri, lingkungan merupakan faktor besar penentu perilaku dan pola pikir remaja. Selain keinginannya untuk mencoba berbagai hal baru, dorongan dari lingkungan sekitar membuat mereka bereksperimen sosial dalam mencari jati diri. Merokok merupakan salah satu bentuk perilaku yang sangat dipengaruhi lingkungan dalam pencarian jati diri remaja. Secara sadar maupun tidak sadar remaja memaknai perilaku merokok dengan berbagai hal. Bentuk pemaknaan terhadap rokok di kalangan remaja merupakan suatu hal yang dianggap positif di lingkungan remaja itu sendiri, sehingga merokok sudah dianggap seperti perilaku wajar dalam mendapatkan pengakuan sosial maupun ajang penunjukan jati diri remaja.

3.1.1 Remaja Merasa Gaul Ketika Merokok

Gaul adalah hidup berteman atau bersahabat. Dalam kehidupan remaja, Gaul dapat diartikan sebagai identitas terhadap pencapaian hubungan sosial dengan lingkungannya. Pencapaian yang dimaksud adalah hubungan pertemanan dan juga pengetahuan terhadap apa yang sedang menjadi tren di lingkungan seusianya. Gaul juga kerap dinilai sebagai kebiasaan-kebiasaan aktivitas yang dilakukan bersama-sama oleh kelompok remaja. Gaul menjadi salah satu

pendorong remaja untuk berperilaku yang dianggap dapat menimbulkan opini positif dari teman-teman terdekatnya. Terkadang remaja bisa berperilaku negatif hanya karena ingin mendapatkan opini positif dari teman-temannya. Beberapa hal yang sebetulnya dianggap negative seperti melakukan bolos sekolah, tawuran, dan merokok justru memiliki opini positif di sebagian kalangan remaja. Khususnya dalam merokok, perilaku ini bahkan sudah menjadi tuntutan sebagian besar kelompok remaja untuk mendapat pengakuan sosial, sehingga tidak bisa dipungkiri menjamurnya rokok di kalangan remaja adalah karena adanya stigma dan persepsi mengenai pemaknaan gaul yang dikaitkan begitu erat dengan rokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah Menengah Pertama tentang makna gaul dari gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 12.00) Bahwa:

“Merokok dapat membuat kita merasa gaul dipandang oleh lingkungan teman-teman yang lain. Perokok terlihat sebagai seseorang yang mengikuti tren.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 12.05) menambahkan tentang makna gaul pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Dengan merokok, kita sama dengan teman-teman kita yang dianggap gaul di lingkungan teman-teman. Sosok gaul yang menjadi panutan di lingkungan kita kebanyakan adalah seorang perokok.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 12.10) memberikan tentang makna gaul dari gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Dengan merokok, kita jadi lebih terlihat gaul dimata orang lain”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 12.15) memberikan jawaban tentang makna gaul dari gaya hidup remaja merokok bahwa:

“banyak teman-teman yang merokok menjadi gaul, mudah bersosialisasi dengan teman-teman baru.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 12.20) memberikan tentang makna gaul dari gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Sangat berpengaruh, dengan merokok kita jadi tambah banyak teman dan lebih mudah dekat dengan teman yang merokok.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai gaul pada gaya hidup remaja merokok adalah dapat mendapat pengakuan dari teman dan lingkungan. Pengakuan tersebut diperoleh oleh remaja merokok karena remaja merokok dianggap mengikuti trend dan dianggap lebih mudah diterima di kalangan remaja yang sudah menjadi perokok.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai gaul pada gaya hidup remaja merokok menggambarkan bahwa remaja merokok didorong oleh perasaan ingin terlihat gaul oleh lingkungan teman-temannya. Bagi remaja, rokok adalah salah satu cara untuk menciptakan kedekatan dan menumbuhkan kebersamaan dalam pergaulan antara satu sama lain. Remaja memandang rokok sebagai salah satu kebiasaan yang dianggap gaul dan menjadi satu hal yang dapat membuat mereka dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

3.1.2 Remaja Merasa Keren Ketika Merokok

Keren biasanya identik dengan suatu penilaian positif terhadap suatu objek, baik itu dari segi penampilan maupun dari kinerja yang dihasilkan. Pada lingkungan sosial, keren merupakan pandangan atau sebuah opini dari lingkungan yang memiliki arti sebuah ungkapan pujian terhadap seseorang yang dinilai baik. Untuk itu dalam ruang lingkup sosial remaja, keren merupakan suatu identitas yang sangat di idamkan oleh setiap remaja dilingkungan teman-temannya. Banyak sekali remaja yang berprestasi karena adanya dorongan dari perasaan ingin dipuji dan ingin dipandang keren oleh teman-temannya. Akan tetapi banyak juga remaja yang berperilaku negatif hanya karena ingin dianggap keren oleh lingkungan pergaulan yang tidak baik. Salah satu perilaku yang tidak baik ini adalah merokok.

Kebiasaan remaja merokok, didasari dengan dorongan dari pergaulan lingkungan teman-temannya. Hanya karena ingin dianggap keren oleh lingkungannya, mereka mau mencoba merokok meskipun larangan dan bahaya merokok terus disosialisasikan oleh pemerintah. Dengan merokok, remaja akan merasa lebih keren dari sebelumnya karena mereka merasa ada dikedudukan yang sama dengan teman-teman lain yang memiliki kebiasaan merokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang keren pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 12.25) Bahwa:

“Merokok belum tentu membuat diri saya menjadi lebih keren, karena keren bukan alasan saya untuk menjadi seorang perokok.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 12.30) menambahkan jawaban tentang makna keren pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“merokok membuat saya jadi lebih keren, karena menjadi perhatian bagi orang lain”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 12.35) memberikan tentang makna keren pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“merokok tidak membuat saya jadi lebih keren, mungkin jika saya merokok didepan orang tua baru terlihat keren”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 12.40) memberikan jawaban tentang makna keren pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“merokok bersama teman-teman membuat saya merasa lebih keren.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 12.45) memberikan jawaban tentang makna keren pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“menghisap rokok merasa jadi lebih dewasa dan keren.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai keren pada gaya hidup remaja merokok adalah merokok di kalangan remaja dapat menimbulkan perhatian lebih dari lingkungan sekitar, perhatian yang didapat tidak terbatas pada teman-teman saja namun dari orang yang lebih dewasa bahkan orang tua. Sebagian remaja juga beranggapan keren bukanlah alasan remaja untuk menjadi perokok.

Makna yang terkandung dalam keren pada gaya hidup remaja merokok utamanya adalah nilai positif yang dirasakan secara pribadi oleh remaja dengan harapan dapat diperhatikan dan diakui oleh lingkungannya. Nilai positif tersebut

tentunya akan membawa pengaruh pada rasa percaya diri dan peningkatan status sosial. Meskipun merokok bukan satu satunya cara agar mendapatkan status keren, bagi sebagian besar remaja merokok menjadi jalan termudah untuk dianggap keren dari lingkungan sekitarnya.

3.1.3 Sikap Berani Pada Remaja Merokok

Berani adalah sebuah perasaan yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya maupun kesulitan. Bisa dikatakan berani merupakan perasaan tidak takut terhadap sesuatu. Dalam kehidupan remaja, gaya hidup merokok jelas merupakan sebuah kebiasaan yang dilarang baik itu secara sosial maupun kesehatan. Apalagi remaja dibawah umur seperti siswa menengah pertama yang diawasi langsung oleh pihak sekolah nya untuk tidak menjadi perokok. Keluarga sebagai kelompok terdekatpun sepakat bahwa rokok bukan untuk remaja yang masih dibawah umur (18 tahun). Dari beberapa kelompok sosial tersebut bukan berarti tanpa celah dari pengawasan. Aktivitas remaja diluar sekolah maupun di rumah terkadang sulit untuk diawasi. Bersosialisasi dengan teman yang kurang baik dapat membuat perilaku remaja menjadi tidak baik.bahkan mereka berani melanggar aturan yang sudah diajarkan di sekolah maupun di rumah.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna berani pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 12.50) Bahwa:

“Dengan merokok kita merasa jadi lebih berani, karena seusia kita rokok masih dilarang.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 12.55) menambahkan tentang makna berani pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Merokok membuat kita jadi berani atas resiko apabila ketahuan merokok oleh guru maupun orang tua”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 13.00) memberikan tentang makna berani pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Dengan merokok, kita terlihat lebih dewasa dan berani bergaul dengan lingkungan remaja yang lain.”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 13.05) memberikan tentang makna berani pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak berpengaruh,, menurut saya merokok tidak membuat kita menjadi berani bertanggung jawab, karena saya merokok dengan sembunyi-sembunyi dan berusaha sebaik mungkin untuk tidak ketahuan guru ataupun orang tua.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 13.10) memberikan jawaban tentang makna berani pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Merokok membuat saya menjadi dewasa dan berani.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai berani pada gaya hidup remaja merokok adalah keputusan yang diambil seorang remaja dalam mengambil resiko. Selain itu, merokok juga membuat remaja terlihat lebih dewasa dan berani. Mendapat predikat berani merupakan wujud eksistensi remaja di dalam lingkungannya. Meski demikian, sebagian remaja merasa merokok tidak menunjukkan keberanian jika perilaku merokok dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

Makna yang terkandung dalam berani pada gaya hidup remaja merokok adalah dalam bagi mereka yang beranggapan merokok adalah kegiatan yang menunjukkan sifat berani, merokok adalah jalan pintas yang ditempuh untuk menunjukkannya. Sebelum menjadi perokok, remaja yang ingin tampak lebih berani di lingkungannya membuat perilaku merokok sebagai symbol dalam menunjukkan sifat berani. Pemaknaan tersebut terjadi karena sebetulnya remaja sudah paham bahwa merokok di bawah umur merupakan perilaku yang tidak diperbolehkan, sehingga merokok menjadi salah satu perilaku yang dianggap menunjukkan keberanian karena melawan aturan.

3.1.4 Remaja Merokok Merasa Jantan

Sudah sejak lama para produsen rokok membangun citra rokok sebagai simbol kejantanan pria. Hal tersebut secara turun-temurun menimbulkan persepsi yang sama dikalangan pria pada generasi berikutnya. Saat ini banyak pula generasi remaja yang menyimpulkan bahwa rokok adalah salah satu hal yang penting sebagai pengiring mereka tumbuh menjadi laki-laki dewasa.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna jantan pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 13.15) Bahwa:

“Dengan merokok kita merasa lebih jantan karena laki-laki biasanya merokok.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 13.20) menambahkan tentang makna jantan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak juga, karena kejantanan seorang pria dilihat dari tanggung jawab nya”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 13.25) memberikan jawaban tentang makna jantan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Rokok membuat saya jadi lebih cowo banget (jantan).”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 13.30) memberikan tentang makna jantan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Rokok melambangkan kejantanan laki-laki.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 13.35) memberikan jawaban tentang makna jantan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak juga, mungkin menjadi lebih dewasa dan berani bertanggung jawab.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai jantan pada gaya hidup remaja merokok adalah terjadinya perbedaan dalam pemaknaan jantan dalam perilaku merokok. sebagian jawaban informan beranggapan merokok tidak menunjukkan sisi kejantanan laki-laki. Sementara sebagian lain informan menyatakan merokok dapat membuat remaja lebih jantan.

Pemaknaan jantan pada gaya hidup remaja merokok diartikan sebagai suatu simbol pendukung seorang remaja dalam pencarian jati diri sebagai seorang laki-laki. Merokok juga dianggap sebagian remaja sebagai perilaku yang menonjolkan ketegasan pada sisi maskulin seseorang. Sebagai remaja pria, tentunya dapat menonjolkan sisi jantan adalah salah satu pemaknaan yang diharapkan dari perilaku merokok.

3.1.5 Gaya Hidup Modern pada Remaja Merokok

Modern yang dimaksud adalah ketika remaja merokok, mereka akan mendapatkan citra modern dari lingkungan sekitarnya. Karena persepsi remaja perokok saat ini rokok merupakan salah satu simbol perkembangan zaman. Pergaulan disekitarnya memberikan gambaran bahwa jika tidak merokok remaja merasa tidak sama dengan remaja yang lainnya yang merokok. Modern pada gaya hidup remaja merokok dapat menciptakan rasa percaya diri dan bangga apabila ia sama seperti teman-temannya. Oleh karena itu remaja sangat ingin dianggap modern oleh teman pergaulannya.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna modern pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 13.40) Bahwa:

“Menurut saya merokok belum tentu membuat diri menjadi terlihat lebih modern, karena merokok sudah menjadi hal yang biasa.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 13.45) pertama tentang makna modern pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“ya, merokok adalah kebiasaan yang mengikuti zaman”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 13.50) memberikan jawaban pertama tentang makna modern pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“merokok tidak membuat kita lebih modern”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 13.55) memberikan jawaban pertama tentang makna modern pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Rokok melambangkan kejantanan laki-laki.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 14.00) memberikan jawaban pertama tentang makna modern pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“laki-laki kebanyakan merokok. Jadi merokok terlihat modern”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai Modern pada gaya hidup remaja merokok adalah kepuasan ketika melakukan kebiasaan yang menimbulkan perasaan yang dianggap sama dan secara tidak langsung merasa mengikuti perkembangan zaman. Ketika kebiasaan merokok tersebut dilakukan bersama-sama seakan memberi gambaran generasi selanjutnya bahwa gaya hidup merokok merupakan gaya hidup yang modern.

Makna yang terkandung dalam modern pada gaya hidup remaja merokok adalah kepuasan yang timbul ketika remaja berperilaku sama seperti kebanyakan teman terdekatnya dan merasa ada dalam kedudukan dan pergaulan yang sama. Banyak sekali remaja yang mudah terbawa oleh kebiasaan lingkungannya sehingga remaja tersebut merasa bahwa jika kebiasaan tersebut tidak diikuti timbul perasaan tidak mengikuti zaman atau tidak modern.

3.2 Makna Remaja Merokok Ketika Menjadi Perokok

Dengan berbagai alasan dan lingkungan, remaja yang telah menjadi perokok baik itu aktif dan pasif telah memaknai perilaku merokok dengan berbagai hal. Pemaknaan yang dimaksud merupakan bentuk persepsi terhadap perilaku merokok yang dilakukan remaja. Pemaknaan-pemaknaan yang dirasakan oleh remaja muncul karena berbagai informasi yang diterima remaja dari lingkungan sekitarnya dan pengalaman yang dialami sendiri oleh remaja.

3.2.1 Kenikmatan Merokok

Kenikmatan yang dimaksud yakni kepuasan yang didapat baik perasaan maupun pikiran ketika merokok dan timbul rasa keinginan untuk melakukannya lagi. Remaja biasanya diawali dengan rasa penasaran dan didorong oleh lingkungan untuk mencoba merokok. Hingga akhirnya remaja ketagihan oleh kenikmatan yang timbul baik dari rasa ketika menghisap rokok itu sendiri ataupun kenikmatan ketika berperilaku secara mengelompok bersama teman-teman. Hal tersebut menjadi faktor yang sangat penting ketika remaja memutuskan dirinya menjadi seorang perokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 14.05) Bahwa:

“Dengan merokok suasana menjadi lebih indah dan lebih santai, kenikmatan yang sangat luar biasa.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 14.15) menambahkan tentang makna kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Kenikmatan merokok yang paling nikmat ketika setelah makan.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 14.20) memberikan jawaban tentang makna kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, merokok sangat nikmat sekali dan keren”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 14.25) memberikan jawaban tentang makna kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Setiap merokok kenikmatannya berbeda-beda, mungkin karena belum terbiasa.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 14.30) memberikan jawaban tentang makna kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Merokok nikmat sekali pada saat kumpul dengan teman-teman.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok adalah merokok memang memberikan kenikmatan kepada perokok di usia remaja. Dimulai dari perokok pemula hingga pecandu rokok, merokok sendirian maupun merokok bersama-sama teman, bahkan ketika bersantai hingga sehabis makan.

Makna yang terkandung dalam kenikmatan pada gaya hidup remaja merokok adalah merokok dapat memberikan kepuasan kepada perokok. Berbagai kebiasaan dikaitkan dengan perilaku merokok yang dianggap sebagai sebuah kenikmatan. Merokok juga menjadi penambah kenikmatan pada berbagai kegiatan

lainnya seperti kenikmatan setelah makan, kenikmatan ketika santai, serta kenikmatan ketika berkumpul bersama teman.

3.2.2 Merokok Dapat Melupakan Masalah Remaja

Usia remaja adalah usia dimana seseorang sedang mencari jati diri dan mencoba berbagai hal baru. dalam perjalanan pencarian jati diri, remaja kerap kali mendapatkan berbagai masalah yang membuat remaja mencari pengalihan dari masalah tersebut. Berbagai cara dilakukan remaja untuk mengalihkan perhatian dari masalah, mulai dari kegiatan positif hingga kegiatan negatif. Salah satu kegiatan yang erat dengan lingkungan remaja dan kerap kali dijadikan pengalihan dari masalah remaja adalah merokok. Zat adiktif yang terkandung didalam rokok dapat mempengaruhi otak untuk relaksasi dan mengalihkan perhatian.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 14.35) Bahwa:

“merokok, kita bisa melupakan masalah.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 14.40) menambahkan tentang makna merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Bisa jadi, dengan merokok kita bisa melupakan masalah.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 14.45) memberikan jawaban tentang makna merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak juga, justru menambah masalah karena uang habis”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 14.50) memberikan jawaban tentang makna merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Mungkin, dengan merokok orang bisa melupakan masalah.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 14.55) memberikan jawaban tentang makna merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“menurut saya merokok membuat pikiran jadi tenang, suasana jadi lebih nikmat.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai Merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja merokok adalah memang benar merokok dapat menghilangkan masala. Sbagian juga berpendapat merokok dapat membuat pikiran lebih tenang. Meskipun demikian di kalangan remaja yang tidak memiliki kemampuan finansial lebih, merokok justru dapat menambah masalah.

Pemaknaan mengenai merokok dapat melupakan masalah pada gaya hidup remaja adalah rokok dapat menjadikan pengalihan dari masalah karena dapat membuat pikiran lebih tenang. kandungan zat adiktif dalam rokok dapat pula mempengaruhi system kerja otak sehingga dapat mengalihkan dari masalah karena terjadinya perpindahan focus.

3.2.3 Sikap Percaya Diri Remaja Merokok

Percaya diri adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri juga mencakup kepercayaan atas kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Remaja, dalam lingkungannya tentu menginginkan rasa percaya diri, berbagai cara ditempuh remaja untuk mendapatkan rasa percaya diri, mulai dari penampilan, gaya berbicara, hingga gaya hidup. Diantara itu semua sebagian remaja berpendapat salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri adalah dengan cara merokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna percaya diri pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 15.00) Bahwa:

“dengan merokok kita jadi lebih percaya diri, karena pada saat saya merokok saya merasa lebih gaul dihadapan teman-teman.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 15.15) menambahkan tentang makna percaya diri pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, pastinya dengan merokok kita jadi lebih percaya diri.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 15.20) memberikan tentang makna percaya diri pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, dengan merokok kita jadi lebih percaya diri”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 15.25) memberikan jawaban tentang makna percaya diri pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, dengan merokok kita jadi lebih percaya diri bergaul dengan teman-teman.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 15.30) memberikan jawaban tentang makna percaya diri pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, dengan merokok kita jadi lebih percaya diri.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai percaya diri pada gaya hidup remaja merokok adalah kondisi mental yang sangat baik ketika berhadapan dengan lingkungan pergaulan terdekatnya. Rokok dirasa mampu meningkatkan percaya diri remaja pada saat bergaul dengan teman-temannya yang merokok. Ketika merokok bersama-sama timbul rasa bangga dan percaya diri pada saat diperhatikan oleh lingkungan sekitar. Seakan-akan sudah merasa dewasa, kecenderungan remaja untuk malu merokok didepan umum sudah tidak canggung lagi.

Makna yang terkandung pada peningkatan percaya diri pada gaya hidup remaja merokok adalah, merokok merupakan suatu aktivitas yang rutin dalam pergaulan remaja saat ini. mereka seolah sudah tidak memperdulikan lagi pandangan negatif dari lingkungan sekitarnya. Bahkan apa yang dirasakan ketika remaja merokok cenderung merasa tampil percaya diri ketika mereka merokok dan nongkrong bersama-sama. Hal tersebut berbeda ketika remaja merokok sendirian dimana tingkat kepercayaan diri nya tidak begitu besar.

3.2.4 Remaja Merasa Segar Ketika Merokok

Dengan aktivitas yang padat, mulai dari sekolah, melakukan hobi, hingga melakukan kegiatan bersama teman-teman, remaja cenderung menghabiskan energi yang banyak. Terkadang beberapa dari remaja tersebut juga menghabiskan waktu hingga larut malam dalam melakukan aktivitasnya. Akibat dari aktivitas yang padat itu, tidak jarang remaja merasa penat dan jenuh. Untuk itu, para remaja mencari solusi mengembalikan kesegaran dalam aktivitas dengan berbagai cara. Diantara kegiatan yang dianggap dapat mengembalikan kesegaran remaja, merokok dirasa paling mudah dilakukan dan paling efektif memberikan kesegaran.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna kesegaran pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 15.35) Bahwa:

“Dengan merokok hidup jadi lebih indah dan lebih santai.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 15.40) menambahkan tentang makna kesegaran pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“menurut saya merokok tidak menimbulkan kesegaran, hanya nikmat saja.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 15.45) memberikan jawaban tentang makna kesegaran pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak, merokok justru membuat mulut dan tenggorokan panas”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 15.50) memberikan tentang makna kesegaran pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Mungkin, dengan merokok otak jadi segar.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 15.55) memberikan jawaban tentang makna kesegaran pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, dengan merokok Pikiran jadi tenang dan segar.”

3.2.5 Rokok Menghilangkan Bau Mulut

Mengalami bau mulut merupakan hal yang paling berpengaruh pada psikologis seseorang. Banyak orang sangat menghindari perasaan tersebut. Tidak terkecuali remaja. Remaja dalam lingkungannya tentu menginginkan menjadi sosok yang percaya diri dan terbebas dari bau mulut. Untuk menghindari bau mulut tersebut, di kalangan remaja dan bahkan masyarakat umum di Indonesia, merokok merupakan solusi. merokok dianggap seperti penangkal bau mulut mungkin karena asap yang dikeluarkan dari rokok dapat menyamarkan bau mulut.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 16.15) Bahwa:

“bisa jadi, dengan merokok mulut jadi tidak bau mulut tapi saya tidak percaya.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 16.00) menambahkan tentang makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Bisa jadi menghilangkan bau mulut, kata bibi saya juga begitu.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 16.05) memberikan jawaban tentang makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Bisa jadi, dengan merokok mulut kita jadi bau rokok”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 16.10) memberikan jawaban tentang makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Dengan merokok mulut saya jadi bau rokok.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 16.15) memberikan jawaban tentang makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Bisa jadi, tapi alasan saya merokok bukan karena bau mulut.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna terhadap menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok adalah merokok memang dianggap dan dimaknai sebagai penghilang bau mulut. Dengan alasan sederhana dimana rokok dapat mengeluarkan aroma yang diyakini dapat menghilangkan atau menyamarkan bau mulut. Beberapa beranggapan demikian karena informasi yang didapat dari orang lain. Meskipun demikian beberapa remaja mengkonsumsi rokok bukan karena alasan utama menghilangkan bau mulut.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna menghilangkan bau mulut pada gaya hidup remaja merokok menggambarkan bahwa remaja

setelah menjadi perokok cenderung memperhatikan penilaian lingkungan sekitar terhadap diri sendiri. Bau mulut merupakan hal yang sangat dihindari remaja, karena dengan merasakan bau mulut atau penilaian orang lain terhadap diri sendiri yang bau mulut dapat melunturkan rasa percaya diri seseorang, terutama remaja. Untuk itu bagi remaja yang menjadi perokok, menghilangkan bau mulut merupakan pemaknaan yang lumrah. Bukan hanya setelah mengkonsumsi makanan yang berbau khas, namun dikala pagi hari, atau setelah tidak mengkonsumsi apapun dalam waktu yang lama, merokok menjadi alternative untuk menghilangkan bau mulut. Hal tersebut juga yang diyakini informan remaja sebagai pemaknaan merokok dapat menghilangkan bau mulut.

3.3 Makna Remaja Ketika Menjadi Pecandu Rokok

Dengan bertambahnya waktu yang dilewati remaja dalam lingkungan perokok, baik dari lingkungan sosial, pengaruh iklan rokok, hingga tontonan perilaku merokok di berbagai media, kecenderungan remaja untuk menjadi perokok memang sangatlah besar di era modern ini. Akibatnya perubahan perilaku remaja setelah menjadi perokok juga mengalami perubahan akibat adanya pergeseran pemaknaan setelah menjadi perokok. Efek kecanduan bagi remaja yang sudah terbiasa merokok cukup sulit untuk dihilangkan. Bukan hanya menjadikan sebuah kebutuhan sehari-hari, rokok juga sudah dimaknai dengan kebutuhan yang lebih prioritas dibandingkan kebutuhan primer lainnya.

3.3.1 Remaja Beli Rokok Minta Uang ke Orangtua

Seperti diketahui, mayoritas remaja di Indonesia memenuhi kebutuhan sehari-hari masih berdasarkan uang yang diberikan orang tua. Uang harian yang orang tua berikan kepada remaja umumnya tidaklah terlalu besar, dimana uang harian tersebut biasanya hanya mencukupi kebutuhan makan, transportasi, dan hiburan/rekreasi yang jumlahnya tidak besar. Meski demikian keadaannya, remaja yang telah mejadi perokok rela mengorbankan uang harian yang mereka terima untuk membeli rokok, dengan cara mengurangi kebutuhan lain yang sebetulnya tidak kalah pentingnya.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua pada gaya hidup remaja merokok seperti yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 16.20) Bahwa:

“Kebanyakan rokok dibeli dari hasil pemberian orang tua, menurut saya wajar.”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 16.25) menambahkan tentang makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“ya, tapi sekali-sekali tidak apa-apa.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 16.30) memberikan jawaban tentang makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, kita harus bisa mengatur uang jajan”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 16.35) memberikan jawaban tentang makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ya, harus menyisihkan untuk beli rokok.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 16.40) memberikan jawaban tentang makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Uang jajan biasanya cukup.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua adalah rokok biasanya sekali-sekali mereka sisihkan dari uang jajan. Beberapa juga berpendapat uang jajan yang diperoleh orang tua cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari termasuk merokok. uang jajan yang diterima dari orang tua juga biasanya diatur sehingga cukup untuk membeli rokok.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna terhadap rokok yang dibeli dari uang hasil pemberian orang tua menggambarkan bahwa remaja setelah menjadi perokok cenderung memprioritaskan kebutuhan merokok. uang jajan yang mereka terima biasanya mereka atur untuk membeli rokok mengingat rokok sudah dimaknai sebagai kebutuhan yang juga primer seperti halnya makan, minum, dan transportasi. Memang untuk membeli rokok dengan pola beli bungkus, para remaja dengan uang jajan pas-pasan biasanya belum mampu untuk membelinya. Namun dengan banyaknya penjual rokok eceran yang menjual

rokok dalam satuan batang membuat para remaja masih dapat membeli rokok dari uang jajan yang mereka sisihkan.

3.3.2 Remaja Mencoba Rokok Produk Baru

Untuk memenuhi kebutuhan perokok, para produsen terus melakukan inovasi dalam bersaing di dunia industry rokok. Berbagai varian rokok dikeluarkan produsen dengan memperhatikan pada ukuran, rasa, citra, maupun harga. Diantara semua itu, citra rokok dan harga merupakan hal paling penting yang menentukan perokok remaja dalam menentukan pilihan rokok yang akan dikonsumsinya. Berbagai varian rokok baru yang dikeluarkan produsen demi meraup pangsa pasar yang belum mengkonsumsi rokok keluaran pabrik bersangkutan. Rokok baru tersebut diharapkan produsen dapat dicoba oleh remaja sehingga dapat menjadi awal kesetiaan dalam mengkonsumsi produk.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna ketertarikan terhadap produk rokok baru pada gaya hidup remaja merokok seperti yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 16.45) Bahwa:

“Adanya rasa penasaran mendorong kita untuk tertarik mencoba rokok baru”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 16.50) menambahkan tentang makna ketertarikan terhadap produk rokok baru pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Biasa saja, semua rokok sama saja asalkan harganya murah.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 16.55) memberikan jawaban tentang makna ketertarikan terhadap produk rokok baru pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak suka coba-coba ganti rokok”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 17.00) memberikan jawaban tentang makna ketertarikan terhadap produk rokok baru pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak Tertarik iklan rokok baru. Yang penting enak dan murah.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 17.05) memberikan jawaban tentang makna ketertarikan terhadap produk rokok baru pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Ada penasaran ingin mencoba lewat iklan dan pedagang.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna ketertarikan terhadap produk rokok baru adalah remaja memiliki perilaku yang berbeda dalam memaknai ketertarikan terhadap produk rokok baru. Sebagian remaja mencoba rokok baru karena adanya rasa pensaran dalam diri sendiri dan adanya dorongan untuk mencoba rokok baru dari iklan maupun dari pedagang. Sedangkan sebagian lainnya, tidak mencoba rokok baru karena tidak adanya ketertarikan terhadap rokok baru, dan menganggap semua rokok sama saja.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna ketertarikan terhadap produk rokok baru menggambarkan bahwa remaja memiliki pemaknaan yang berbeda-beda terhadap ketertarikan pada rokok baru. Hal ini sangat berkaitan

erat dengan selera dan sifat remaja itu sendiri, ada yang setia terhadap suatu merk rokok tertentu dalam waktu yang cukup lama sehingga tidak ada keinginan untuk mencoba rokok baru. Sedangkan untuk perokok yang belum begitu loyal terhadap suatu merk rokok sangat mudah tertarik terhadap produk baru yang ditawarkan kepada mereka. Meskipun pada akhirnya perilaku remaja selaku konsumen rokok memang memiliki perilaku yang berbeda-beda.

3.3.3 Ketergantungan Remaja pada Rokok

Secara ilmu medis efek ketergantungan dalam mengkonsumsi rokok terjadi karena adanya kandungan nikotin dalam tembakau rokok. Setelah dihisap dan masuk ke otak nikotin dicerna tubuh dan diserap beberapa organ. Sebagian nikotin yang diserap otak sebetulnya masih tertinggal dan hal inilah yang menimbulkan efek ketergantungan. Bagi para perokok terbiasanya mengkonsumsi nikotin melalui rokok, akan membuat pencandu rokok merasa tidak nyaman bila tidak mengkonsumsi nikotin, akibat sudah terbiasanya otak mengkonsumsi nikotin. Bagi para remaja bahaya kecanduan dalam merokok sangatlah besar dampaknya dikemudian hari, mengingat usia yang sangat dini memulai mengkonsumsi nikotin, maka semakin lama pula nikotin diserap oleh tubuh secara perlahan. Namun, sebagian besar remaja yang mengkonsumsi rokok sangat jarang memikirkan efek negative jangka panjang kecanduan rokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna ketegantungan

merokok pada gaya hidup remaja merokok seperti yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 17.10) Bahwa:

“Tidak apa-apa, merokok membuat saya lebih nyaman”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 17.15) menambahkan tentang makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak masalah, karena kebersamaan menjadi lebih erat.”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 17.20) memberikan jawaban tentang makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak apa-apa, asal tidak berlebihan”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 17.25) memberikan jawaban tentang makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak apa-apa, asal tahu batasannya”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 17.30) memberikan jawaban tentang makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“tidak apa-apa, bila sudah bisa cari uang sendiri”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok adalah remaja cenderung tidak mempermasalahkan efek ketergantungan. Sebagian besar berpendapat dampak negative ketergantungan dapat dikesampingkan oleh dampak positif merokok seperti dapat membuat nyaman dan meningkatkan rasa kebersamaan dengan lingkungan sekitar. Sebagian lainnya memaknai

ketergantungan tidak masalah jika sudah dapat mencari uang sendiri dan mengetahui batasan ketergantungan itu sendiri.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna ketegantungan merokok pada gaya hidup remaja merokok menggambarkan bahwa remaja setelah menjadi perokok cenderung tidak mempermasalahkan dampak ketergantungan. Hal tersebut terjadi karena kebutuhan otak dan tubuh terhadap asupan nikotin dapat memberikan sugesti terhadap hal lain. Asupan nikotin juga membuat remaja merasa lebih nyaman dan santai. Perasaan tersebut dinilai lebih penting daripada dampak negative dari ketergantungan terhadap nikotin di dalam rokok. Remaja dalam hal ini memaknai ketergantungan tersebut sebagai hal yang lumrah terjadi dan efek samping yang tidak terlalu mengancam kesehatan.

3.3.4 Remaja Tidak Peduli Kenaikan Harga Rokok

Dengan bertumbuhnya inflasi setiap tahunnya, yang menyebabkan nilai tukar uang yang semakin menurun membuat harga barang konsumsi di Indonesia mengalami kenaikan tiap tahunnya. Khusus untuk rokok disamping kenaikan yang disebabkan menurunnya nilai tukar uang, kenaikan rokok juga besar dipengaruhi oleh kenaikan bea cukai rokok yang ditetapkan pemerintah. Kenaikkan harga rokok tersebut tentu menjadi masalah tersendiri bagi perokok, sesuai dengan tujuan pemerintah yang berharap konsumsi rokok dapat berkurang jika harga rokok terus naik. Namun kenyataannya hal tersebut tidaklah sepenuhnya terjadi, beberapa pencandu rokok masih rela mengeluarkan uang lebih

untuk memenuhi kebutuhan merokok. termasuk para remaja yang sudah menjadi pencandu rokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok seperti yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 jam 17.35) Bahwa:

“Dimaklum karena produksi semakin menambah dan perokok semakin banyak”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 17.40) menambahkan tentang makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Uang habis untuk beli rokok, kadang diberi teman”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 17.45) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak apa-apa, mengatur uang jajan”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 17.50) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Uang jajan untuk makan berkurang”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 17.55) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Selama masih terjangkau, tidak masalah”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok adalah remaja cenderung memaklumi kenaikan harga rokok, mengingat informasi yang diperoleh remaja tentang alasan kenaikan harga rokok sudah diterima. Sebagian remaja juga tidak mempermasalahkan kenaikan harga rokok karena bagi mereka yang sudah menjadi pencandu rokok, rokok merupakan sebuah kebutuhan yang tidak bisa dilewatkan. Untuk mensiasati kenaikan harga rokok, biasanya para remaja bahkan rela mengurangi pengeluaran untuk makan.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna tidak peduli kenaikan harga rokok pada gaya hidup remaja merokok menggambarkan bahwa remaja memiliki pemaknaan yang sangat prioritas terhadap rokok. Hal tersebut dibuktikan dengan harga rokok yang terus meningkat tidak mempengaruhi konsumsi rokok. Remaja cenderung menganggap rokok lebih penting dari kebutuhan primer lainnya, sehingga untuk membeli rokok yang harganya terus meningkat mereka rela mengatur uang jajan yang mereka sehingga masih dapat membeli rokok.

3.3.5 Remaja Tidak Peduli Iklan Tentang Bahaya Rokok Bagi Kesehatan

Pertumbuhan konsumen rokok di Indonesia yang terus meningkat tiap tahunnya sangatlah memprihatinkan. Hal tersebut dibuktikan dengan Indonesia yang berhasil menempati 5 (lima) besar jumlah penduduk yang mengkonsumsi rokok di dunia. Untuk menanggulangi fenomena tersebut pemerintah terus

melakukan berbagai upaya untuk menurunkan konsumen rokok di Indonesia, hal konkrit yang dilakukan pemerintah dalam menanggulangi masalah rokok ini adalah dengan menerbitkan peraturan pemerintah (PP) 109 yang membahas mengenai pembatasan regulasi dan promosi rokok di Indonesia. Salah satu aplikasi yang diterapkan adalah dengan terus mengingatkan masyarakat tentang bahaya merokok. Munculnya PHW (*Picture Health Warning*) di kemasan rokok diharapkan dapat menyadarkan masyarakat tentang bahaya merokok. namun demikian, masyarakat yang sadar maupun yang tidak sadar tentang bahaya merokok cenderung tidak mempedulikannya dan tetap mengonsumsi rokok.

Sebagai tambahan data, peneliti melakukan wawancara terhadap informan seorang remaja Sekolah menengah pertama tentang makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok seperti yang dikemukakan oleh M. Suhendi (19/7/2017 Jam 18.00) Bahwa:

“Sebenarnya iklan bahaya rokok tidak berpengaruh apa-apa bagi saya”

Kemudian Hanif Putra (19/7/2017 Jam 18.05) menambahkan tanggapannya tentang makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Iklan bahaya rokok sangat menjijikan”

Sedangkan Rian Muhammad Aprian (19/7/2017 Jam 18.10) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Saya tidak percaya dengan iklan bahaya merokok.”

Selanjutnya Risan Ariansyah (19/7/2017 Jam 18.15) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak masalah, merokok membunuhmu tidak seram.”

Selain itu Rian Arifin (19/7/2017 Jam 18.20) memberikan jawaban tentang makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok bahwa:

“Tidak takut dengan iklan bahaya merokok.”

Reduksi dari semua jawaban informan diatas mengenai makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok adalah para remaja merasa tidak terpengaruh dengan iklan bahaya merokok. meski beberapa berpendapat bahawa iklan bahaya merokok terlihat menjijikan, mereka tetap tidak mempermasalahkan hal tersebut dan tetap mengkonsumsi rokok. Sebagian kecil juga berpendapat iklan bahaya merokok bagi kesehatan dinilai tidak seram dan tidak mempermasalahkan hal tersebut.

Pemaknaan dari semua jawaban diatas mengenai makna tidak peduli iklan bahaya rokok bagi kesehatan tubuh pada gaya hidup remaja merokok menggambarkan bahwa remaja memiliki pemaknaan terhadap rokok yang dapat melunturkan logika. Kecanduan terhadap rokok membuat para remaja cenderung mengabaikan aspek kesehatan. Meski mereka memahami dampak berbahaya bagi kesehatan, rokok tetap dikonsumsi oleh remaja. Kurang efektifnya informasi yang diberikan serta regulasi yang tidak terlalu ketat terhadap penjualan rokok terhadap

anak dibawah umur membuat ikaln bahaya merokok menjadi sia-sia sehingga remaja juga memaknai rokok bukan sebagai ancaman serius terhadap kesehatan.